

Kepada Yang Terhormat
Pimpinan Universitas Tarumanagara
Bp. DR. Agustinus Purna Irawan selaku Rektor

Dalam hal penyusunan laporan BKD untuk kegiatan semester Gajil 21/22 kami masih membutuhkan kelengkapan Surat Tugas seperti antara lain :

Surat Tugas Pengabdian Kepada Masyarakat **Judul “FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH DI PRIMA HARAPAN REGENCY BEKASI UTARA”**
Terlampir laporan.

Demikian Permohonan saya

Jakarta Februari 2022.

Hormat Saya



JM. Joko Priyono Santoso

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT YANG DIAJUKAN
KE LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



UNTAR
Universitas Tarumanagara

**FASILITAS PENGELOLAAN SAMPAH
DI KOMPLEKS PRIMAHARAPAN REGENCY
BEKASI UTARA**

Disusun oleh:

Ketua Tim

IR. JM. JOKO PRIYONO SANTOSA MT. Ars

**PROGRAM STUDI S1 ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS TARUMANAGARA
JAKARTA
JANUARI TAHUN 2022**

HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Pengelolaan Sampah di RT 08/RW 09 Blok C Kompleks Prima Harapan Bekasi, Jawa Barat.
2. Nama Mitra PKM : RW 09. Kel Harapan Baru, Bekasi Utara
3. Ketua Tim Pengusul
 - a. Nama dan gelar : Ir. JM. Joko Priyono Santosa MT.
 - b. NIK/NIDN : 10389005/0317076002
 - c. Jabatan/golongan : Lector Kepala /4A
 - d. Program studi : Arsitektur.
 - e. Fakultas : Teknik
 - f. Bidang keahlian : Teknologi dan Perancangan
 - g. Alamat kantor : Jln. Let Jend S. Parman no 1. Grogol, Jakarta Barat
 - h. Nomor HP/Telpon : 082211000415
4. Anggota Tim PKM (Dosen)
 - a. Jumlah anggota :
 - b. Nama anggota 1/Keahlian :
5. Anggota Tim PKM (Mahasiswa) : Mahasiswa 3 orang
 - a. Nama/NIM : Christoper Andrew S. NIM : 315190052
 - b. Nama/NIM : Felya monica NIM : 315190058
 - c. Nama/NIM : Cynthia NIM : 315190067
6. Lokasi Kegiatan Mitra :
 - a. Wilayah mitra : Kelurahan Harapan Baru.
 - b. Kabupaten/kota : Bekasi Kota.
 - c. Provinsi : Jawa barat.
 - d. Jarak PT ke lokasi mitra : 28 Km
7. Luaran yang dihasilkan : Site Plan, Jurnal SINAPENMAS.
8. Jangka Waktu Pelaksanaan : Juli-Desember
9. Biaya Total :
 - a. Biaya yang diusulkan : Mandiri .

Jakarta, 30 Januari 2022

Menyetujui

Ketua Lembaga Penelitian dan Ketua Tim Pengusul

Pengabdian Kepada Masyarakat

Jap Tji Beng, PhD

NIK:10381047

RINGKASAN

Kompleks PRIMA HARAPAN REGENCY Bekasi Utara sudah ada sejak tahun 1995-1996, sekarang tahun 2021 berdampingan dengan SUMARECON Bekasi.

Perkembangan PRIMA HARAPAN REGENCY sangat lamban karena terjadinya krisis moneter di Indonesia tahun 1997-98, bahkan sangat terasa setelah tahun itu mengalami kondisi seperti mati suri. Kondisi inilah yang memicu keterlambatan berbagai macam penyelesaian pengelolaan masalah sosial termasuk pengelolaan sampah (konvensional).

Beberapa tahun terakhir, dengan terus berkembangnya permukiman (mengisi lahan lahan kosong) baik oleh pribadi pemilik kavling dan blok blok yang belum dibangun developer ternyata terus meningkatkan kepadatan penduduk dan sampah. Pengelolaan dengan cara konvensional sangat tidak efektif sehingga tumbuhlah gagasan untuk mengelola sampah baik di tingkat RT maupun RW.

Penanganan sampah untuk 1 RW (09) 15 RT atau 796 KK membebani lingkungan yang relative berat, sementara untuk RT 08 (47 KK)

Di bawah kepemimpinan RW 09 (Haji Paul) hasil pemilihan tahun 2021 telah dibahas rencana pengelolaannya namun belum menamukan bagaimana sebaiknya formula tersebut.

Melalui wadah PKM Universitas Tarumanagara, kami menawarkan diri untuk memikirkan strategi pengelolaannya dan ternyata mendapat sambutan yang positif dari RT 08-RW 09 yaitu bapak Nanang dan Bapak Haji Aulia sebagai ketua RW. Pengelolaan pada tahap awal dalam PKM ini difokuskan ke RT 08 - RW 09 dan menghasilkan langkah pertama pemilihan sampah ditingkat Rt dan dikirim ke pengepul tingkat RW dengan imbalan uang pengganti pengumpulan. Tentunya dalam proses pengumpulan dan pemilihan dibutuhkan sebuah organisasi yang sehat. Oleh sebab itu dalam PKM ini menghasilkan bagaimana organisasi yang sehat serta berdaya guna nantinya jika ingin melakukan pengelolaan secara mandiri.

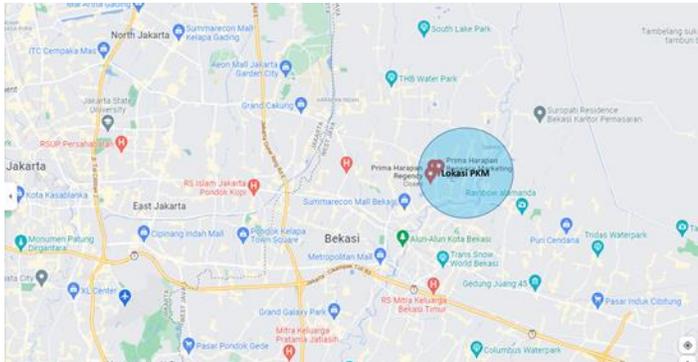
Kata kunci : pengelolaan, sampah, RT-RW 08-09 Harapan Baru, Bekasi Utara

BAB 1 PENDAHULUAN.

1.1 Analisis Situasi.

Situasi Fisik Lingkungan.

Prima Harapan Regency merupakan permukiman yang diselenggarakan sejak tahun 1995 dan mengalami perkembangan pesat hingga tahun 1998. Periode terakhir kepemimpinan Soeharto presiden RI ke dua. Sejak tahun tersebut mengalami penurunan. Semuanya masuk dalam peta di bawah ;



Gambar 1. Lokasi PKM dalam skala Kota Bekasi

Prima Harapan Regency merupakan permukiman yang berada di Bekasi Utara dengan jarak hanya 3km dari pintu Tol Jakarta-Cikampek dan tidak jauh dengan tempat pembuangan sampah akhir (TPA) Banter Gebang. Pembuangan sampah secara konvensional tetap kurang baik.



Gambar 2. Posisi Prima Harapan Regency Bekasi Utara, Sumber Google Map.

Prima Harapan Regency terdiri dari dua wilayah administrasi yaitu RW 09 dan RW12 sejak tahun pertama pembangunan hingga tahun 2010 an. Mengalami perkembangan setelah tahun 2010 dengan penambahan 1 wilayah administrasi yaitu RW 18. Secara keseluruhan berada di dalam kelurahan Harapan Baru, Kecamatan Bekasi Utara kota Bekasi, provinsi Jawa Barat.

Sejak semula Prima Harapan Regency berada di jalan Perjuangan satu deret dengan permukiman Duta Harapan di sisi utara dan pabrik kertas, pabrik logam di sisi selatan. Secara fisik pada mulanya dikelilingi oleh sawah dengan irigasi teknis, yang sekarang saluran irigasi teknis beralih fungsi menjadi saluran pembuangan. Keluhan demi keluhan warga sering disampaikan ke Pemerintah Kota karena baunya limbah industri kertas yang tidak terbandung saat pabrik kertas dan logam masih eksis.

Perubahan fisik lingkungan sangat jelas dengan kehadiran Universitas Bhayangkara yang berada di sisi utara pabrik kertas menempati area sawah dan perkebunan. Namun seiring dengan pertumbuhan lingkungan, permukiman Prima Harapan Regency belum mengalami perubahan hanya dengan dua wilayah RW yaitu RW 09 dan RW 12. Pertumbuhan lainnya adalah dibangunnya masjid besar di boulevard Prima Harapan Regency sebagai fasilitas ibadah (masjid) permukiman Prima Harapan Regency dan sekitarnya sebagai fasilitas social, menyusul di bangun Kapolsek Bekasi Utara di samping kiri tempat ibadah. Pembangunan fasilitas social tersebut lebih di arahkan mendekati ke jalan lingkar utara kota Bekasi (sisi timur permukiman) yang menghubungkan daerah Pulogadung, Pondok ungu dengan kecamatan Tambun kabupaten Bekasi.

Mengalami perubahan yang cukup signifikan mulai tahun 2010 hingga saat ini dengan penambahan satu RW yaitu RW 18, diikuti perkembangan perluasan pembangunan di RW 09 dan RW 12 dengan menempati lahan kosong yang belum terbangun oleh pengembang.

Pada tahun 2020 di dalam kompleks permukiman dengan menempati jalan yang sama diresmikan Kelurahan Bekasi Utara disisi timur Kapolsek Bekasi Utara dan tahun 2021 diresmikan pula Puskesmas Harapan Baru yang menempati sisi timur kantor Kelurahan. Perkembangan fisik lingkungan lainnya terjadi sangat pesat dengan dibangunnya permukiman Sumarecon yang menempati area sawah irigasi teknis yang sudah dikeringkan pada sisi barat Prima Harapan Regency di jalan Perjuangan. Bahkan terlihat pembangunan permukiman Sumarecon merupakan perluasan dari pembangunan CBD Sumarecon Bekasi.

Situasi sosial.

RT-RW: 08-09 PRIMA HARAPAN REGENCY kelurahan Harapan Baru Bekasi Utara terdiri dari 46 KK dan masih akan bertambah jika lahan-lahan kosong dibangun semua. RT 08 bergabung bersama dengan 14 RT lainnya dalam RW 09 dengan total KK mencapai 796 KK.

Prima Harapan Regency merupakan permukiman yang diselenggarakan sejak tahun 1995 dan mengalami perkembangan pesat hingga tahun 1998. Periode terakhir kepemimpinan Soeharto presiden RI ke dua. Setelah itu mengalami penurunan tajam, bahkan pembangunan terhenti atau tumbuh tidak jelas, banyak lahan tidak terbangun atau bahkan banyak kavling yang dikuasai secara perorangan sehingga tampak seperti permukiman yang gersang dan tandus akan manusia.

Kondisi permukiman masih lebih didominasi oleh bangunan dengan satu lantai. Karena pada awalnya hanya terdiri dari empat RT yaitu RT blok A, blok B, blok C dan blok D. Bangunan permukiman dengan dua lantai hanya berada di Blok B1, sampai dengan Blok B5.

Seiring dengan bergeraknya waktu, pertumbuhan permukiman menggeliat khususnya di RW 09 yang dulu hanya terdiri dari empat RT menjadi empat belas RT seolah olah bersamaan dengan pertumbuhan fasilitas social yang ada. Meskipun faktanya fasilitas sosial tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan jumlah permukiman warga Prima Harapan Regency.

Kesadaran akan perkembangan jumlah warga yang semakin membengkak meskipun luas wilayah tidak bertambah maka semakin besar pula tumbuhnya masalah. Pengelolaan administrasi, pengelolaan asset asset pengembang yang ditinggalkan dan dikelola seolah sudah menjadi milik warga, kesadaran yang semakin tinggi akan keamanan, kesehatan, kenyamanan maka secara struktur organisasi juga mengalami perubahan. Dalam kasus penelitian PKM ini masalah sampah menjadi dialog yang diajukan.

Dengan adanya pertumbuhan jumlah warga yang semula hanya terdiri dari empat RT dalam empat Blok dan menjadi empat belas RT dalam satu RW 09 faktanya tidak terjadi perbedaan yang signifikan dalam pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah dengan kapasitas empat RT memiliki kemiripan dengan pengelolaan sampah kapasitas empat belas RT.

System penampungan, dalam proses penampungan sangat tergantung dengan bagaimana pola frekuensi pemungutan sampah warga yang akan diangkut ke tempat penampungan sementara yang berada di sisi pinggir permukiman. Semula dalam proses pemungutan sempat dilakukan dengan cara pemungutan langsung menggunakan mobil bak pengangkut sampah milik dinas kebersihan PEMKOT Bekasi. Pemungutan langsung door to door, kemudian berubah dipungut oleh gerobak sampah dan kembali lagi dengan mobil bak pengangkut sampah milik dinas kebersihan PEMKOT Bekasi. Kejadian tersebut pernah terjadi karena kondisi social masyarakat saat itu.

Saat ini pemungutan telah dilakukan dengan keadaan yang lebih baik yaitu dengan gerobak motor hasil sumbangan pemerintah kota Bekasi. Namun seiring dengan kesadaran akan nyaman dan kesehatan maka dilakukan dialog untuk mencari hasil yang terbaik. Dialog pada tingkat RT dan RW.

1.2. Permasalahan Mitra

Mitra dalam hal ini adalah RT 08 dibawah kendali RW 09. Namun dalam diskusi, jika mendiskusikan RT akan menyentuh regulasi RW. Memiliki permasalahan yang relative besar mengingat sampah yang harus dikendalikan makin besar volumenya dan semakin banyak variant sampahnya. Sehingga dibutuhkan penanganan yang relative harus cepat dan tanggap sesuai dengan dinamika sampah itu sendiri.

Persolan yang lebih besar adalah tenaga pengelola kegiatan inilah yang harus memiliki konsentrasi cukup, baik pemikiran, waktu, sarana dan prasaran yang berkaitan dengan sampah tersebut. Keterbatasan warga akan waktu dan kesibukannya, mengurus persoalan sosial yang semakin kompleks termasuk mengembangkan dinamika dalam kehidupan masyarakat termasuk pengajian dan lainnya, bahkan dalam komunitas katolik masih ada juga warga yang menyelenggarakan bimbingan belajar tanpa biaya secara daring. Kondisi

pandemic ini ternyata secara kasat mata menunjukkan pola kehidupan yang lebih menyatu dibanding sebelum pandemic (individualistis).

Dalam kondisi inilah LPKM UNTAR memandang ini sebagai kebutuhan akan system dan ini yang harus dijawab secara cepat di tengah tengah situasi pandemic.

1.3. Operasional Fasilitas Sosial

Fasilitas sosial secara umum pada tahun tahun terakhir ini menjadi lebih aktif, dimanfaatkan dan di opresionalkan karena wadah aktifitasnya sudah tersedia bahkan terus dikembangkan pada saat covid 19 dinyatakan membaik. Fasilitas sosial formal yang dioperasiobnalkan antara lain sepak bola (sudah sejak RT dilakukan lewat cluster blok) gambar 3, lapangan tenis (lebih aktif dibanding tahun tahun sebelumnya) gambar 4, tenis meja (aktif dan dikembangkan setelah adanya covid 19) gambar 4, lapangan basket (lebih aktif), penahan dikembangkan dan dioperasionalkan di samping lapangan bola kaki, operasional kolam renang yang dirubah menjadi kolam pencengan.

Jalan disamping lapangan bola dijadikan arena penjualan makanan pada hari Sabtu dan Minggu pada minggu pertama setiap bulan.



Gambar 3. Pemanfaatan lapangan sepak bola sudah sampai pada tingkat untuk sekolah bola



Gambar 4. Lapangan tenis aktif digunakan dan dinding biru lapangan tenis meja



Gambar 6. Kolam renang yang dirubah menjadi kolam pemancingan untuk komunitas pancingers warga

Area atau tanah kosong yang ditinggalkan oleh pengembang digunakan untuk pasar pagi setiap hari, dimana lahan tersebut sebelumnya difungsikan sebagai tempat pemasaran .



Gambar 7. Salah satu hunian percontohan bersama lahannya yang diserahkan ke Pemerintah Kota Bekasi



Gambar 8. Salah satu unit rumah percontohan dan tanah yang terbengkelai di tengah tengah penduduk yang kesulitan mendapatkan lahan garapan dan hunian.

Disebabkan oleh kurangnya fasilitas umum dalam bentuk tempat perbelanjaan atau perdagangan maka sebagian tanah/asset yang telah diserahkan kepada PEMKOT Bekasi dimanfaatkan menjadi tempat perdagangan oleh penduduk kompleks Prima Harapan Regency dan sekitarnya. Namun penempatannya rapih, baik secara administrasi atau penataan fisik, terlihat pada gambar 3 dan 4 di bawah.



Gambar 9. Situasi perdagangan di Blok A, penduduk luar sebagai penyedia (supplier) dan penduduk Prima Harapan Regency sebagai pembeli (Consumer).



Gambar 10. Situasi yang menggambarkan luas lahan terbengkelai sementara penduduk membutuhkan banyak fasilitas untuk memperlancar proses kehidupan.

Sementara fasilitas sosial untuk pengelolaan sampah belum dipersiapkan dengan baik.

BAB 2 SOLUSI PERMASALAHAN DAN LUARAN.

2.1 Solusi Permasalahan.

Menanggapi permasalahan mitra maka harus memperhatikan apa dan bagaimana langkah pengelolaan sampah berdasarkan rencana induknya dalam PERDA no 3 tentang pengelolaan sampah yaitu

Menimbang Rencana Induk pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), paling sedikit memuat:

- penyekatan sampah;
- pembatasan timbulan sampah;
- daur ulang sampah;
- pemanfaatan kembali sampah;
- pemilahan sampah;
- pengumpulan sampah;
- pengangkutan sampah;
- pengolahan sampah;
- pemrosesan akhir sampah; dan
- pendanaan.

Perpedoman pada tujuan Rencana Induk tersebut maka dalam menanggapi persoalan mitra akan kebutuhan system maka solusi terpenting dengan antara lain:

- Membentuk wadah atau tempat untuk menampung kegiatan (non fisik) dalam bentuk pokja atau apapun
- Mengumpulkan warga yang ingin terlibat dalam pengelolaan sampah
- Menempatkan atau menetapkan lokasi
- Memprediksi pertumbuhan atau penambahan sampah yang akan dikelola dengan memperhatikan kondisi saat ini
- Menyusun langkah konkrit proses penanganan sampah mulai tingkat RT ke RW (termasuk tata atur pemilahan dan pembuangannya dari setiap warga)

Butir-butir pembentukan dan penyelenggaraan kelembagaannya agar bisa sesuai dengan keinginan pasal 2, ssas pengelolaan sampah berdasarkan:

- keterpaduan;
- akuntabilitas;
- transparan;
- partisipatif;
- kepastian hukum.

Sejalan pula dengan tujuan pengelolaan sampah untuk:

- mewujudkan lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah;
- meningkatkan peran serta masyarakat dan pelaku usaha untuk secara aktif mengurangi dan/atau menangani sampah yang berwawasan lingkungan;
- menjadikan sampah sebagai sumber daya yang memiliki nilai ekonomis; dan
- mewujudkan pelayanan prima.

Solusi harus mampu menerjemahkan aktivitasnya sesuai dengan muatan rencana induk pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (2), didasarkan pada:

- target pengurangan timbunan sampah dan prioritas jenis sampah secara bertahap;
- target penanganan sampah untuk setiap kurun waktu tertentu;
- target penyediaan prasarana dan sarana pengelolaan sampah;
- kebijakan dan strategi pengelolaan sampah;
- pengembangan kerjasama, kemitraan, dan partisipasi masyarakat;
- pengembangan dan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan untuk pengolahan sampah; kebutuhan penyediaan dana yang ditanggung pemerintah daerah dan masyarakat.

Factor lain yang harus diperhatikan dalam pemerian solusi antara lain ;

Pasal 12

(1) Setiap rumah tangga wajib paling sedikit melakukan pemilahan sampah rumah tangga sebelum diangkut ke TPS dan/atau TPS 3R.

(2) Penanggung jawab dan/atau pengelola kawasan permukiman, kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas umum, fasilitas sosial, fasilitas lainnya dan kegiatan keramaian sesaat, wajib melaksanakan pengelolaan sampah.

Pasal 13

(1) Fasilitas dan/atau pelaksanaan pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 12 harus sesuai dengan standar teknis fasilitas dan/atau pelaksanaan pengelolaan sampah.

(2) Ketentuan lebih lanjut mengenai standar teknis fasilitas dan/atau pelaksanaan pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1), diatur dengan Peraturan Gubernur.

Pasal 14

(1) Setiap pengembang wajib menyediakan fasilitas pengelolaan sampah.

(2) Penyediaan fasilitas pengelolaan sampah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus bersifat ramah lingkungan dengan mempertimbangkan fungsi bangunan, jenis, karakteristik dan timbunan sampah.

2.2. Luaran

Luaran dalam kaitannya dengan lokasi PKM

- Mampu menciptakan situasi atau iklim kekerabatan dan kerja sama dalam menandai sampah.
- Membentuk kelembagaan non formal yang nantinya dapat dikembangkan menjadi aktivitas produktif yang diformalkan hingga menjadi HKI
- Memberikan peluang untuk bekerjasama dengan badan lain untuk proses pemasaran
- Mengembangkan sumberdaya manusia dalam bentuk latihan dan penyuluhan

Luaran harus mampu merespon peraturan terkait dengan pengelolaan sampah seperti pada contoh tentang Peraturan Daerah Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 3 Tahun 2013 Tentang Pengelolaan Sampah Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta.

Mengapa Jakarta karena Bekasi memiliki hubungan erat dengan Jakarta dalam menyelenggarakan kerja sama penanganan sampah (Bantar Gebang)

Berupaya untuk membangun sebuah system dengan konsep Reduce, Reuse dan Recycle yang selanjutnya disingkat dengan 3R, sehingga upaya kegiatan pengurangan sampah dengan cara mengurangi, memakai atau memanfaatkan kembali dan mendaur ulang dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Luaran juga harus terinspirasi oleh Pasal 4

Tugas Pemerintah Daerah meliputi:

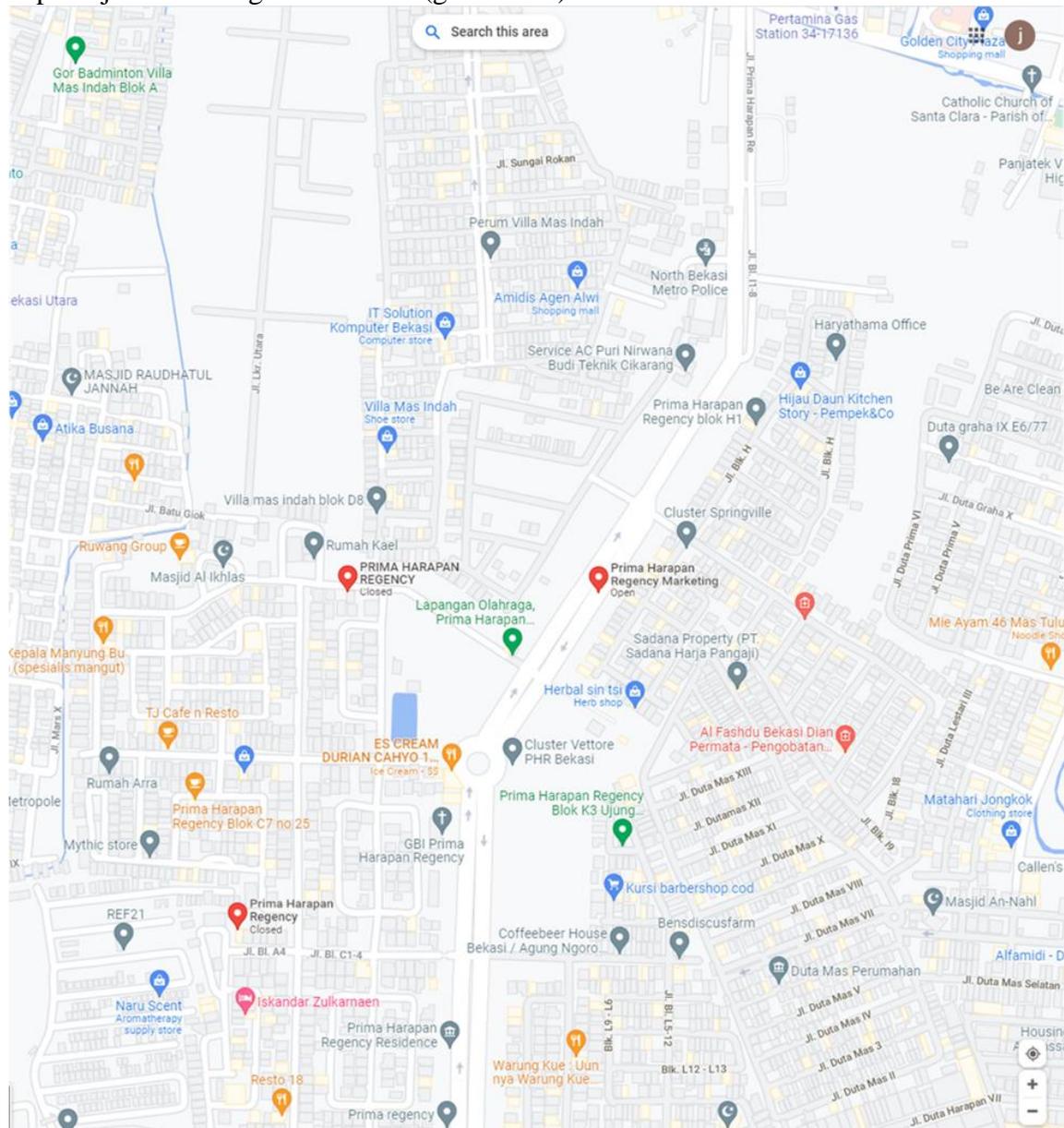
- menumbuhkembangkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pelaku usaha dalam pengelolaan sampah;
- mengalokasikan dana untuk pengelolaan sampah;
- melakukan penelitian, pengembangan teknologi pengurangan dan penanganan sampah; d. melaksanakan, memfasilitasi, dan mengembangkan upaya pengurangan dan penanganan sampah;
- memanfaatkan, memfasilitasi, dan mengembangkan hasil pengolahan sampah;
- mengelola sampah dan memfasilitasi penyediaan prasarana dan sarana pengolahan sampah;
- memanfaatkan dan memfasilitasi penerapan teknologi pengolahan sampah yang berkembang pada masyarakat untuk mengurangi dan/atau menangani sampah;
- dan h. mengoordinasikan antar lembaga pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha agar terdapat keterpaduan dalam pengelolaan sampah.

BAB 3 METODE PELAKSANAAN

3.1. Tahapan/langkah-langkah solusi .

3.1.1. konsolidasi di lapangan.

Koordinasi dengan para pejabat Prima Harapan Regency dengan melibatkan peran lahan yang akan digunakan untuk aktivitas persampahan, oleh sebab itu pemetaan lokasi atau penentuan lokasi dengan mapping lahan-lahan kosong yang dijadikan ruang terbuka dapat dijadikan sebagai alternative (gambar 11)



Gambar 11a, Peta lahan kosong sisi selatan permukiman yang dapat dijadikan sebagai alternative lokasi (sumber Google)

Dapat dilihat pada table aktivitas di bawah

no	Kegiatan	Juli 21	Agust 21	Sept 21	Okt 21	Nov 21	Des 21	Jan 22
1	Dialog dengan pengurus RT-RW							
2	Penyusunan proposal							
3	Proses penyusunan							
4	Proses evaluasi dan dialog perkembangan hasil dengan pengurus RT 08 dan RW 09							
5	Proses perbaikan							
6	Proses penyusunan laporan.							

3.2 Partisipasi Mitra dalam Kegiatan PKM.

Partisipasi mitra dapat dikelompokkan dalam dua periode seperti di bawah :

1. Mitra periode Laporan Perencanaan dalam proses penyusunan, adalah pengurus RW 09 yang akan melakukan pendampingan kepada pelaksana PKM baik saat berdialog dengan pengurus dan seksi-seksi RW 09 tentang program PKM yang memang menjadi usulan RW 09 yang baru dan atas inisiatif pelaksana PKM.

Melakukan pendampingan secara fisik dan virtual (secara maksimal) saat pengumpulan jajak pendapat tentang kebutuhan fasilitas sosial warga.

Membantu dan mengevaluasi hasil pekerjaan selama PKM

Mitra melakukan anjajngsana kepada ibu Lurah selaku wakil PEMKOT Bekasi pada tingkat bawah untuk selanjunya berdialog dengan PEMKOT Bekasi.

2. Mitra periode setelah laporan PKM selesai.

Mitra setelah laporan selesai ada dua kelompok yaitu kelompok kerja di lapangan (jajaran pengurus RW 09) dan kelompok kerja PEMKOT Bekasi. Kedua kelompok ini akan berkolaborasi secara serasi untuk menyatukan hasil PKM dengan Master Plan PEMKOT Bekasi atas tanah asset tanah yang diserahkan kepada PEMKOT Bekasi namun melekat secara psikologis dan fungsional terhadap warga. Sehingga hasil PKM dan rencana pemerintah dapat sinkron, tentunya akan terjadi pergeseran atau perubahan-perubahan sebagai bentuk sinkronisasi. Sementara itu pihan LPKM UNTAR bersifat mendampingi untuk melakukan perubahan perubahan agar sesuai

3.3 Kepakaran dan Pembagian Tugas TIM.

1. Ketua TIM : Melakukan dialog dengan pengurus dimana akan dilakukan kegiatan PKM (RW 09 PHR dan jajarannya), mengkoordinir anggota PKM dan memberikan penjelasan tentang tugas dan tanggung jawab anggota, melakukan dialog dengan manager PKM UNTAR, menyusun proposal PKM dan melakukan penyusunan laporan PKM. Tentunya tidak terlepas dari tanggung jawabnya di lapangan baik pengukuran lapangan, penyusunan kuisisioner, pengumpulan kuisisioner dan melakukan analisis hingga menghasilkan laporan sesuai judul PKM. Dalam menjalankan tugasnya tidak melepaskan diri dari perannya sebagai arsitek yang mengajar didalam urban desain dan perkembangan teknologi.

2. Anggota TIM : Mengikuti jalannya proses PKM dan menjalankan fungsinya sebagai anggota PKM dengan statusnya sebagai ahli perkotaan (arsitektur kota), memberikan masukan tentang urban desain berkaitan dengan kebutuhan warga atas fasilitas sosialnya, memberikan masukan tentang regulasi yang terkait dengan RTBL (rencana tata bangunan dan lingkungan) juga UGDL (urban design guide line) terkait dengan Kota Bekasi.

3. Anggota TIM mahasiswa :

Membantu dalam proses pengumpulan data, penabulasian dan mencoba belajar menganalisis terhadap data yang diperoleh, menyampaikan dan mengusulkan ide dan gagasan atas data yang diperoleh dilapangan, melakukan penggambaran menggunakan computer bagaimana wujud perencanaan meskipun baru sampai pada tahap perencanaan (planning)

BAB 4 HASIL DAN LUARAN YANG DI CAPAI

4.1. Kelembagaan.

4.1.1. Konsep desain.

Mewujudkan wadah atau kelompok pekerja dan pemerhati sampah dalam bentuk struktur kepengurusan .



Untuk RW 09.
Prima harapan Regency
Bentuk bisa copy paste untuk RT

Diagram ini dibangun sebagai usulan oleh peserta PKM dengan berbagai alasan termasuk ;

- Kepadatan sampah timbunan yang bisa terjadi karena pertumbuhan penduduk akibat pembangunan yang terus harus berlangsung (mengisi kavlink-kavlink kosong) dan kemungkinan penambahan jumlah warga pada setiap kepala keluarga. Perhitungan penduduk yang terjadi saat ini dan beban pembuangan sampah yang harus dilakukan atau dibahas dalam satuan kepengurusan masing masing RW seperti :
- RT-RW: 08-09 PRIMA HARAPAN REGENCY kelurahan Harapan Baru Bekasi Utara terdiri dari 46 KK, dengan menempatkan 4 orang rata-rata setiap KK maka akan mencapai 184 orang.
Beban sampah yang harus ditanggung dalam pengelolaan mencapai 64,40 kg/hari dengan berbagai kondisi sampah.
RW 09 dengan total KK mencapai 796 KK termasuk didalamnya RT 08 dengan memperhitungkan rata-rata 4jiwa/KK maka akan menghasilkan 1114,40 gr/hari atau 1,114 Ton sampah dengan berbagai kondisi.

Menjadi pertanyaan penting, jika kenaikan penduduk tidak terkendali dan hanya untuk RW 09 belum termasuk RW 12, RW 18 maka bagaimana beban yang harus ditanggung oleh Bantar Gebang sebagai TPA.

Jika menengok data yang dapat diperoleh dari Google tentang kependudukan kota Bekasi seperti dibawah :

Number and Growth of Population by Sub-District in Bekasi Municipality 2010, 2014 and 2015

	2010	2014/	2015/	10-15	13-14
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Pondokgede	251.739	282.817	290.493	15.3	2.82
Jatisampurna	106.101	129.036	135.191	27.4	4.89
Pondok Melati	131.669	147.674	151.577	15.1	2.76
Jatiasih	202.693	230.143	237.162	17	3.13
Bantargebang	97.912	112.167	115.718	18.1	3.29
Mustika Jaya	163.694	214.071	228.608	39.6	6.89
Bekasi Timur	252.108	258.391	259.27	2.8	0.44
Rawalumbu	212.811	241.859	249.242	17.1	3.14
Bekasi Selatan	207.752	221.519	224.491	8	1.45
Bekasi Barat	277.967	293.144	296.302	6.5	1.17
Medansatria	164.465	178.612	181.87	10.5	1.93
Bekasi Utara	315.121	353.578	363.316	15.2	2.82

Sumber/Source : Data Proyeksi BPS Kota Bekasi

Wilayah Kecamatan	LUAS WILAYAH, PERSENTASE, JUMLAH KELURAHAN, RW , RT (Hektar)				
	LUAS (HA)	PERSENTASE	KELURAHAN	RW	RT
	2018	2018	2018	2018	2018
Pondokgede	1 591,562	7,560	5,000	78,000	575,000
Jatisampurna	1 954,073	9,280	5,000	68,000	343,000
Pondok Melati	1 179,925	5,610	4,000	57,000	388,000
Jatiasih	2 427,411	11,530	6,000	100,000	667,000
Bantargebang	1 843,890	8,760	4,000	37,000	182,000
Mustika Jaya	2 641,557	12,550	4,000	92,000	630,000
Bekasi Timur	1 463,410	6,950	4,000	83,000	708,000
Rawalumbu	1 685,280	8,010	4,000	97,000	640,000
Bekasi Sel	1 606,120	7,630	5,000	94,000	627,000
Bekasi Kota	1 492,680	7,090	5,000	91,000	742,000
Medansatria	1 188,270	5,650	4,000	72,000	487,000
Bekasi Utara	1 974,822	9,380	6,000	144,000	1 100,000
LUAS WILAYAH DI KOTA BEKASI					

Wilayah Kecamatan	LUAS WILAYAH, PERSENTASE, JUMLAH KELURAHAN, RW , RT (Hektar)				
	LUAS (HA)	PERSENTASE	KELURAHAN	RW	RT
	2018	2018	2018	2018	2018
Sumber : Sekretariat Daerah Kota Bekasi					

<https://bekasikota.bps.go.id/indicator/153/36/1/luas-wilayah-persentase-jumlah-kelurahan-rw-rt.html>

maka angka pemasukan **beban sampah yang harus ditanggung oleh Bantar Gebang akibat Bekasi Utara adalah 363.316 x 350 gr/hari untuk tahun 2015 = 127.160 kg/day atau 127,16 Ton/day.**

Perhitungan beban sampah akan semakin menakutkan jika tidak ada pemikiran untuk mengurai masalah sampah yang harus dihadapi, maka mengacu pada Perda No 3 tentang pengelolaan sampah sudah seharusnya dan selayaknya penerapan struktur Pokja sampah harus bergerak cepat.

4.1.2. Pengelolaan saat ini bersamaan PKM

Hasil yang dicapai oleh RT 08 RW 09 telah mewujudkan hasil yang konkrit. Terlihat bersama-sama dengan usulan kegiatan PKM mampu mewujudkan lokasi secara mandiri oleh warga dan telah dilakukan kewajiban kecil di bidang sampah dengan melakukan pengumpulan dan pemilahan, terlihat pada gambar gambar dibawah (gambar 13)



Gambar 13. Ruang pemilahan yang berpindah tempat dari dalam bangunan ke luar bangunan (teras) karena dalam bangunan bocor, selanjutnya terlihat ibu-ibu sedang melakukan pencatatan tentang sampah. Terlihat pula ruang yang bocor terdapat alamari kecil bekas sampah juga. Pemandangan botol bekas masuk dalam ruang penyimpanan,

nantinya akan dilepas lebelnya untuk ditimbang semua kemudian diangkut menuju penampungan di tingkat RW.

Pengelolaan sampah yang dilakukan saat ini masih dalam tahap pengumpulan (bank sampah), seperti pada penjelasan di atas. Aktivitas dapat dilihat pada gambar 14.



Gambar 14. Gambar pemilahan dan hasil pemilahan yang dipisah-pisahkan dalam kantong kantong bekas.

Tahap akhir pemilihan dilakukan pengepakan untuk dikirim ke bank sampah RW 09. Gambar 15.



Gambar 15. Sampah sampah yang telah dikumpulkan siap diangkut ke bank sampah RW 09.

4.2. Luaran

Luaran yang ingin dicapai antara lain ;

- Mengembangkan system pengelolaan sampah sehingga memiliki nilai produk yang positif baik secara lingkungan maupun ekonomi dengan menerapkan dan mengembangkan diagram kelembagaan yang ada pada bab 3.

- Mengangkat temuan-temuan dalam pengembangan dalam diskusi-diskusi nasional dan mungkin internasional
- Menghasilkan produk yang memiliki nilai jual tinggi buat material purna pakai yang sudah di recycle
- Menjadikan produk untuk HKTI

BAB 5. KESIMPULAN.

- Pengelolaan sampah di RT-RW : 08-09 masih termasuk konvensional dan masih harus terus dikembangkan agar mampu memberikan jawaban dan tanggapan terhadap Perda No 3 tahun 2015 dengan mempertajam diagram kelompok kerja pemerhati sampah.
- Pengelolaan sampah yang hanya dengan capaian membangun bank sampah dan pemilahan masih sangat jauh dari harapan jika dihadapkan dengan besarnya beban sampah baik pada tingkat RT dan RW
- PKM harus terus digalakkan untuk mendorong pertumbuhan dan pengembangan pengelolaan sampah dengan mempertajam job deskripsi tugas masing masing yang harus diimbangi sehingga menghasilkan inovasi baru yang mampu disejajarkan dengan raihannya HKTI.

DAFTAR PUSTAKA...

Sirwani Hamid. "Urban Desing Guide Line"

Warpani Suwardjoko "Perencanaan Kota"

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : H. Aulia
Pimpinan Mitra : RW 09 Prima harapan Regency Bekasi Utara
Bidang Kegiatan : Penataan Sampah
Alamat : Prima Harapan Regency.

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama Ketua Tim Pengusul : JM. Joko Priyono Santoso
Program Studi/Fakultas : Teknik Arsitektur
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama inipula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 18. Februari, 2022

Yang Menyatakan



(H. Aulia)

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN KERJA SAMA DARI MITRA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Haji Aulia
Pimpinan Mitra : RW.09 Prima Harapan Regensi
Bidang Kegiatan : Pengembangan Pengelolaan Sampah
Alamat : Prima Harapan Regency Blok B.
Keluarahan Harapan Baru.
Bekasi Utara

Dengan ini menyatakan bersedia untuk bekerjasama dengan Pelaksana Kegiatan PKM

Nama Ketua Tim Pengusul : JM. Joko Priyuono Santoso
Program Studi/Fakultas : Teknik Arsitektur.
Perguruan Tinggi : Universitas Tarumanagara

Bersama inipula kami nyatakan dengan sebenarnya bahwa diantara pihak Mitra dan Pelaksana Kegiatan PKM tidak terdapat ikatan kekeluargaan dan ikatan usaha dalam wujud apapun juga.

Demikian Surat Pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab tanpa ada unsur pemaksaan didalam pembuatannya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 12, Februari 2022

Yang Menyatakan

(Haji Aulia)
Pejabat RW 09. Prima Harapan Regency
Bekasi Utara